

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dicari adalah informasi dari buku yang kemudian dianalisis untuk menghubungkannya dengan makna serta nilai-nilai pendidikan. Peneliti mencoba melakukan pengkajian terhadap buku-buku karya HOS. Tjokroaminoto dan dokumen Sarekat Islam lalu merangkum dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa sub-tema pendidikan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Bungin (2001, hal. 61) desain penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri yakni desain penelitian yang bersifat umum, kemudian masalah dan tujuan penelitian kualitatif sangat beragam dan kasuistik.

Selanjutnya pendapat Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Zuriah (2009, hal. 106) dari Furchan (1944) yaitu desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelumnya, selain itu desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel termasuk ketika telah terjun ke lapangan.

Sedangkan menurut Barannen (2005, hal. 11) pendekatan kualitatif dalam penelitian dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang karena kemajuan-kemajuan penelitian mengubah definisi peneliti kuantitatif. Tradisi dalam penelitian kualitatif ialah dimana peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dengan demikian desain penelitian kualitatif berupaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden yang dilakukan dengan cara fleksibel dan reflektif.

Hampir senada dengan penjelasan sebelumnya Lisnawati & Putra (2012, hal. 28) berpendapat bahwa desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak

terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka.

Oleh karena kajian dalam penelitian ini merupakan kajian konsep pendidikan yang memerlukan penelusuran sejarah. Maka peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan menyediakan masalah yang beragam yang kemudian dikaitkan dengan idealitas konsep pendidikan Islam menurut para ahli.

B. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2012, hal. 5) penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data harus menggunakan metode-metode ilmiah. Metode yang telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian, metodologi dipengaruhi oleh perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, semenara perspektif teroretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2010, hal. 145).

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif, peneliti menggambarkan dan memaparkan keadaan sejarah dan konsepsi pendidikan dalam pandangan Sarekat Islam serta kondisi organisasi SI dari data yang telah terkumpul dengan cara naratif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek berupa manusia atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata. Dengan demikian penelitian deskriptif dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian analisis data seperti

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

mengidentifikasi, menjumlahkan, menghitung dan sebagainya yang selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil analisis data tersebut (Setyosari, 2012, hal. 39-40).

Sedangkan pendapat Zuriyah (2009, hal. 47) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat objek tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan hubungan dan menguji hipotesis.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan faktor yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial serta mencegah kesalahan dalam mengartikan judul dan maksud dari penelitian. Di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Dikarenakan skripsi ini berjudul “Konsep Pendidikan Menurut Sarekat Islam 1916-1931” maka pembatasan pengertian dasar akan dipaparkan sebagaimana berikut :

1. Konsep

Menurut Partanto dan al-Barry (2001, hal. 362) dalam Kamus Ilmiah Populer, definisi Konsep adalah pengertian, ide umum, pemikiran, rancangan dan rencana dasar. Sedangkan yang dimaksud konsep dalam judul penelitian ini yaitu kata konsepsi atau lebih tepatnya berkaitan dengan konsep dan memiliki arti pendapat, gambaran, angan dan gagasan pokok.

2. Pendidikan

Dari sekian banyak definisi tentang pendidikan, peneliti menemukan satu definisi pendidikan secara terminologi dengan cakupan yang lebih luas yakni definisi pendidikan menurut Tafsir (2012, hal. 36) bahwa pendidikan adalah

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu aspek jasmani, akal dan hati (ruhani).

Peneliti menemukan relevansi definisi pendidikan menurut Ahmad Tafsir tersebut dengan Trilogi SI, dimana uraian lebih spesifiknya yaitu pertama, sebersih-bersih tauhid berkenaan dengan aspek hati (ruhani), kedua setinggi-tinggi ilmu berkaitan dengan aspek pemanfaatan akal dan ketiga sepandai-pandai siyasah merupakan bagian dari kebebasan jasmani, dimana siyasah (politik) hakikatnya dilangsungkan untuk membebaskan manusia dari perbudakan jasmaniyah dan memberikan kesejahteraan hidup.

3. Sarekat Islam

Sarekat Islam atau disingkat SI merupakan organisasi tertua di Indonesia yang berdiri pada tahun 1905 sebagai organisasi perdagangan dengan nama Sarekat Dagang Islam, kemudian bertransformasi menjadi organisasi masyarakat yang bergerak lebih luas dari sebelumnya pada 1912 dibawah kepemimpinan HOS. Tjokroaminoto. Setelah perubahannya menjadi SI, program-program kerja organisasi banyak menyentuh bidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan (Gani, 1984, hal. 7). Dalam konteks ini peneliti membatasi pengambilan sumber, yakni konsepsi, sejarah dan usaha SI dalam bidang pendidikan pada tahun 1916-1931 M.

Dalam penelitian ini, penelusuran data konsepsi pendidikan SI yang dimaksud akan dibatasi dari tahun 1916-1931. Sebagaimana diketahui, corak gerakan dan perkembangan SI terbagi menjadi beberapa tahap, tahap pertama (1911-1916) upaya konsolidasi dan penguatan kelembagaan. Tahap kedua (1916-1921) adalah tahap perkembangan dan perluasan sayap gerak. Tahap ketiga (1921-1927) adalah perpecahan dalam tubuh SI. Tahap keempat (1927-1942) perubahan menjadi Partai Sarekat Islam dan kemudian menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (Ahmad, 2014, hal. 226).

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

Pada tahap kedua, SI saat itu melalui sistem kelembagaannya yang baru, dikenal dengan nama CSI mulai memberanikan diri melawan kolonial dalam bidang pendidikan dengan mengajukan beberapa protes terhadap pemerintah belanda yang menekan (penetrasi) sistem pendidikan pribumi, salah satunya penghapusan peraturan yang mendiskriminasikan penerimaan murid di sekolah-sekolah (Noer, 1982, hal. 128).

Sedangkan dalam rentang waktu setelah 1916 tepatnya pada tahun 1925 Muslim National Onderwijs sebagai karya tulis asli mengenai teori-teori pendidikan SI selesai ditulis, kemudian enam tahun setelah itu khususnya pada tahun 1931 telah rampung tersusun pula Tafsir Program Asas dan Program Tandhim SI dimana banyak prinsip di dalamnya yang kemudian mewarnai cita-cita pendidikan menurut SI. Dengan demikian peneliti membatasi penelusuran sejarah dari tahun 1916-1931 dikarenakan pada waktu itulah konsepsi pendidikan SI mulai lahir dari salah satu tokohnya yaitu HOS. Tjokroaminoto.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Bungin (2001, hal. 27) pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif. Dengan demikian teori adalah alat yang akan diuji dengan data dan instrumen penelitiannya.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti berperan sebagai alat atau instrumen dilihat dari ciri-ciri umum manusia yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim. (Moleong, 2007, hal. 169).

Selaras dengan Meleong, Sugiyono (2014, hal. 13) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna.

Suharsaputra (2104, hal. 209) juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa dari beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tampak bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, sehingga mutu dan validitas data yang dikumpulkan tergantung pada bagaimana peneliti melaksanakan pengumpulan data tersebut dengan menggunakan teknik tertentu.

Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti yang akan melaporkan hasil penelitiannya.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teori-teori berupa kata-kata yang didapat dari penelusuran dokumen, statistik dan pendapat tokoh. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi literatur. Oleh karena itu, aspek-aspek yang peneliti analisis meliputi definisi, konsep, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Peneliti mengambil sumber data utama dari dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan pembahasan, hal ini karena peneliti menemukan pendapat Bungin (2007, hal. 124) bahwa demikian penting metode dokumenter untuk menelusuri data historis dimana dalam penelitian kali ini aspek sejarah dan otobiografi tokoh merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Menurutnya selain dari penggunaannya yang populer terhadap penelitian sejarah, pengumpulan data melalui dokumen juga dilakukan cukup serius oleh ilmu-ilmu sosial-keagamaan lain.

Masih menurut Bungin (2007, hal. 125), adapun macam-macam bahan dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain, otobiografi, surat-surat pribadi,

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

buku-buku atau jurnal, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta (organisasi), cerita roman dan cerita rakyat, data jejaring internet dan lain-lain.

Selanjutnya untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara *library research* dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

1. Sumber Primer

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sumber primer. Sugiyono (2014, hal. 308) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan data yang memuat tentang konsep Pendidikan dalam Pandangan Sarekat Islam, yaitu buku Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa karya Mansur, Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam karya Gani, Serikat Islam Semarang dan Onderwijs karya Tan Malaka, Satu Abad Dinamika Perjuangan Syarikat Islam karya Saefullah Wiradipradja & Wildan Yahya, Tafsir Program Asas dan Program Tandhim dokumen resmi Partai Syarikat Islam susunan HOS. Tjokroaminoto serta Muslim National Onderwijs karya HOS. Tjokroaminoto.

2. Sumber Sekunder

Kemudian peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder. Masih menggunakan pendapat Sugiyono (2014, hal. 308), sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data bisa diterima melalui orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Selain itu, data sekunder ini juga berfungsi sebagai pelengkap data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti, yaitu :

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

- a) Sarekat Islam Mencari Ideologi karya Nasihin.
- b) Harsono Tjokroaminoto karya Soebagijo I. N.
- c) Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil? karya A. P. E. Korver.
- d) Jang Oetama karya Aji Dedi Mulawarman.
- e) Islam dan Sosialisme karya HOS. Tjokroaminoto.
- f) Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.
- g) Gerakan Modern Islam di Indonesia karya Deliar Noer.
- h) HOS. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya karya Amelz.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Setting pengumpulan data salah satunya dapat dilakukan dengan mengeksplorasi informasi dari responden ataupun acara seminar. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket dan pengamatan, atau menggabungkan ketiganya (Sugiyono, 2014, hal. 187). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode yang beragam selagi metode yang digunakan cukup kuat dalam menjadikan data sebagai data yang valid dan terdapat relevansi dengan penelitian.

Menggunakan dokumen merupakan pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu, penggunaan dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014, hal. 326). Dalam penelitian ini unsur penelusuran sejarah atau kajian historis melalui dokumen akan dilakukan guna menemukan sumber data yang diperlukan.

Oleh karena itu, peneliti menentukan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian, dalam arti lain studi literatur juga dapat disebut sebagai penggunaan dokumen. Artinya dalam penelitian ini buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya menjadi bahan pokok dalam teknik

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

pengumpulan data sebelum kemudian peneliti menganalisis, memahami relevansi sumber dengan pokok pembahasan Pendidikan dalam pandangan Sarekat Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian pustaka dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menghimpun keterangan-keterangan yang berkaitan dengan prinsip, dasar gagasan, tujuan serta sistem.
2. Mendalami, mencermati dan menelaah keterangan-keterangan yang berkaitan dengan prinsip, dasar gagasan, tujuan serta sistem.
3. Mengidentifikasi keterangan yang ada untuk mengklasifikasikannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni berkaitan dengan prinsip, dasar gagasan, tujuan serta sistem.

Langkah tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hal. 58) bahwa kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah: mengkaji bahan pustaka atau hanya disingkat dengan kajian pustaka saja atau telaah pustaka (*literature review*). Masih dengan pendapatnya, bahwa hasil dari penelitian ini akan membuat kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya.

Dengan demikian proses pengumpulan buku-buku dan dokumen menjadi hal yang diperlukan guna mendapatkan sumber data. Peneliti menghimpun beberapa dokumen resmi maupun non-resmi mengenai Sarekat Islam, baik dokumen historis maupun catatan program Sarekat Islam. Selain itu buku-buku penunjang dikumpulkan dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat, perpustakaan UPI, perpustakaan IPAI UPI, perpustakaan UNPAD, perpustakaan pribadi keturunan HOS. Tjokroaminoto serta toko-toko buku. Sedangkan setting pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penelitian berlanjut kepada tahap analisis dimana tahap ini bertujuan untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan (Azwar, 2012, hal. 123). Adapun tahap analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Setelah sekian banyak data yang terkumpul, maka peneliti perlu memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014, hal. 336). Dalam penelitian ini peneliti mencoba memilih pokok penting dalam pendidikan menurut Sarekat Islam, yaitu berkaitan dengan Dasar, Prinsip, Tujuan, Urgensi dan Sistem Pendidikan. Data-data tersebut hanya didapatkan dalam satu buku yang telah merangkum gagasan pendidikan menurut SI, yakni buku berjudul Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa karya Mansur, namun peneliti juga menemukan penguatan data dari beberapa buku penunjang.

2. Penyajian Data

Setelah data tereduksi maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data, langkah ini bertujuan mengorganisasikan, menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian jenis kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2014, hal. 339).

Dalam konteks penelitian ini, data yang terlebih dahulu disajikan adalah analisis sejarah Sarekat Islam, terkhusus pada asal muasal, perkembangan, kebijakan sampai situasi sosial-politik yang terjadi. Setelah peneliti menemukan data tersebut barulah kemudian data mengenai gagasan-gagasan pendidikan dapat disajikan, mengingat erat kaitannya antara gagasan pendidikan yang diusung oleh Sarekat Islam dengan sejarah berdirinya sampai berkembangnya organisasi Sarekat Islam.

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menurut Sugiyono (2014, hal. 343) kesimpulan memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Selanjutnya kesimpulan merupakan temuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Pendapat tersebut merupakan langkah ketiga dari dua proses analisis data sebelumnya, dimana peneliti menarik kesimpulan mengenai konsep pendidikan Sarekat Islam dengan memberikan kejelasan atas prinsip, dasar, tujuan, urgensi serta sistem yang diharapkan dalam pendidikan Sarekat Islam yang kemudian dihubungkan dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

AHMAD SEPTIAN SAID, 2017

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SAREKAT ISLAM (1916-1931)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu